BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penjelasan pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa koperasi berperan sebagai soko guru ekonomi rakyat. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti dalam kegiatannya, koperasi turut mengambil bagian untuk tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat disekitarnya.

Menurut Muzawir (2017:166) mengatakan bahwa “koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya.”

Menurut Widiyanti (2002:74) mengatakan bahwa “keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya.” Hal ini membuktikan bahwasannya demi mencapai keberhasilan koperasi, diperlukan pengetahuan yang baik mengenai koperasi itu sendiri. Kemudian Mutis (1992:94) menambahkan “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya partisipasi anggota, diantaranya kurangnya pendidikan perkoperasian dan kemampuan manajerial pengurus koperasi”. Hal ini juga membuktikan, bahwasannya demi mencapai keberhasilan koperasi, diperlukan kemampuan manajerial yang baik dari pada pengurusnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya salah satu keberhasilan koperasi dapat dilihat dengan baiknya partisipasi dari pada anggotanya, demi mencapai keberhasilan dalam artian terbentuknya partisipasi yang baik diperlukan

pengetahuan yang baik pula dari para anggotanya serta kemampuan manajerial yang baik dari pengurus koperasi itu sendiri.

Menurut Novianti dkk (2015:1) mengatakan “koperasi sekolah di harapkan menjadi sarana bagi para pelajar untuk belajar melakukan usaha berskala kecil, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi dan belajar menyelesaikan masalah.”

Koperasi siswa Al-Amanah merupakan koperasi siswa yang berada di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya, koperasi siswa Al-Amanah sejatinya merupakan koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Kebanyakan anggota tidak mengetahui tentang manfaat dari koperasi itu sendiri, sehingga partisipasi mereka kurang baik. Kurangnya partisipasi dari para anggota menyebabkan koperasi ini kurang berjalan dengan baik, padahal dari teori yang sudah dijelaskan mengatakan koperasi yang baik adalah koperasi yang partisipasi dari para anggotanya tinggi.

Selanjutnya, jika melihat koperasi siswa yang berada di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya, pengelolaan koperasi siswa belum berjalan dengan baik, pelayanan dari pengurus dianggap jauh dari kata memuaskan, sehingga kebanyakan anggota tidak berpartisipasi aktif dalam memajukan koperasi itu sendiri. Padahal dari teori yang sudah dijelaskan mengatakan “tingkat partisipasi anggota itu salah satunya tergantung pada kemampuan manajerial pengurus, jika kemampuan manajerialnya baik, maka tingkat partisipasi akan meningkat.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk melihat indikator keberhasilan partisipasi, diantaranya adalah dengan melihat partisipasi anggota dalam penggunaan jasa koperasi, partisipasi dalam kegiatan koperasi dan partisipasi dalam

permodalan koperasi. Untuk melihat partisipasi anggota dalam penggunaan jasa koperasi dapat dilihat dengan data pengunjung koperasi siswa selama kurun waktu kurang lebih 6 bulan terakhir sampai akhir periode pengurus di tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pengunjung Koperasi Siswa MAN 1 Tasikmalaya

Kelas	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah	Persentase
X	200	540	500	530	480	450	2700	28%
XI								
XII								
Persentase	12 %	34%	31%	33 %	30 %	28%		

(Sumber: Ketua Kopsis MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya)

Melihat dari tabel pertama jumlah penjualan lebih kecil dari pada pembelian, penyebab hal itu terjadi karena pengunjung yang datang untuk menggunakan jasa koperasi terhitung sedikit, hal ini berarti partisipasi anggota di koperasi Al-amanah masih kurang. Selanjutnya didukung oleh tabel 1.2, jumlah pengunjung yang datang ke koperasi siswa tiap harinya hanya berkisar 10-20 orang saja, hal ini dapat dilihat dari persentasi data pengujung selama 6 bulan terakhir sebanyak 28%, dengan kurangnya pengunjung yang menggunakan jasa koperasi dapat diartikan pula kurangnya pendapatan dari koperasi itu sendiri, kurangnya pendapatan didalam usaha koperasi, mengakibatkan usaha mereka sering mengalami kekurangan pelanggan, sehingga mengakibatkan koperasi tersebut kurang berkembang.

Selanjutnya, partisipasi anggota koperasi siswa dapat dilihat dengan keikutsertaanya dalam Rapat Anggota Tahunan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Hadir Rapat Anggota Tahunan 2018

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Anggota	Hadir	Tidak Hadir
1	X	IIS	10	4	6
		MIA	10	3	7
		IIK	10	5	5
2	XI	IIS	10	2	8
		MIA	10	4	6
		IIK	10	4	6
3	XII	IIS	10	2	8
		MIA	10	-	10
		IIK	10	3	7
	JUMLAH		90	27	63

(Sumber: Rapat Anggota Tahunan 2018)

Melihat dari tabel diatas dapat diartikan bahwasanya partisipasi anggota di koperasi siswa Al-amanah sangat kurang sekali, hal ini berarti partisipasi dalam kegiatan koperasi sangat kurang, jika dibandingkan dengan jumlah anggota. Jumlah anggota yang diharapkan hadir sejumlah 10 orang saja, hal ini karena didalam AD/ART koperasi hanya mewajibkan 10 orang yang dapat mengikuti Rapat Anggota Tahunan, tetapi meskipun hanya diwajibkan 10 orang, tetapi anggota yang hadir hanya sedikit, sehingga menyebabkan partisipasi mereka dalam kegiatan sangat kurang.

Berawal dari koperasi siswa disana, permasalahan yang didapat adalah kurangnya partisipasi siswa dalam berkoperasi, penyebabnya adalah pengetahuan perkoperasian dan kemampuan manajerial pengurus koperasi siswa yang belum baik, sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam berkoperasi, maka dari itu dilakukanlah penelitian dengan judul *“PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SISWA” (Survei Pada Koperasi Siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya).*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas yang menjadi permasalahannya adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan perkoperasian dan kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengetahuan perkoperasian dan kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian dan kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi siswa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya;

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk koperasi sekolah sebagai bahan kemajuan koperasi-koperasi sekolah disekolah lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pembuktian teori yang telah didapat penulis dibangku perkuliahan terkait materi koperasi serta dapat diimplementasikan.

b. Bagi Sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana memperbaiki koperasi sekolah khususnya untuk koperasi siswa di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya, umumnya untuk koperasi siswa yang ada di sekolah lainnya.

c. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi penelitian yang lain sebagai studi literasi bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat akan pentingnya berkoperasi sejak dini, serta mulai mengajarkan konsep koperasi pada anak sejak dini.